

RINGKASAN

Haematobia exigua de Meijere adalah lalat penghisap darah pada ternak. Lalat ini telah dilaporkan ada di Indonesia, dan daerah asal mulanya belum diketahui.

Induk semang lalat ini pada umumnya adalah herbivora besar.

Ternak yang darahnya dihisap oleh lalat ini secara terus menerus, akibatnya kondisi tubuhnya menurun karena terjadi kekurangan darah. Infestasi yang tinggi menyebabkan iritasi terhadap ternak. Populasi lalat tanduk ini mencapai puncak pada musim kering. Mereka jarang sekali meninggalkan induk semang.

Karena siklus hidup lalat ini singkat, yaitu \pm 11 hari, maka dengan cepat jumlahnya dapat menjadi besar. Mula-mula telurnya diletakkan di tahi ternak yang masih segar. Perkembangan telur ini sangat dipengaruhi oleh suhu lingkungan, kelembaban dan adanya mikroorganisme. Dari telur berkembang menjadi larva, lalu menjadi pupa dan akhirnya menjadi lalat kembali. Keadaan yang diinginkan bagi perkembangan lalat ini adalah keadaan yang hangat dan lembab.

Berdasarkan beberapa penelitian oleh para ahli, maka lalat ini dapat menghisap darah sampai 16 mg per hewan per hari.

Akibat penurunan kondisi ternak inilah maka berat badan ternak menurun. Para peneliti melaporkan bahwa akibat serangan lalat tanduk ini pertumbuhan sapi berkurang 200 g. per hari dengan infestasi lalat kurang lebih 100 lalat dibandingkan dengan yang bebas lalat. Produksi susu dapat turun sampai 1.136 liter per hari dengan infestasi lalat tanduk yang mendekati 4000 lalat per hewan. Dalam hal ini tentu saja juga dipengaruhi oleh faktor pengelolaan misalnya dalam hal makanan dan lain-lain.

Karena penurunan produksi ternak sangat serius maka penanganan terhadap serangan lalat tanduk ini perlu dilakukan.

Pencegahan terhadap serangan lalat ini dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu cara mekanik, cara hayati, dan cara kimia. Cara mekanik misalnya dengan menggunakan perangkap lalat yang dipasang di tempat-tempat yang sering dilalui ternak. Cara hayati yaitu dengan memberikan organisme hidup yang merupakan parasit bagi lalat tanduk pada tinja ternak, sehingga pertumbuhan telur-telur atau larva atau pupa terganggu. Di samping parasit dapat juga digunakan predator yang makan telur-telur lalat atau stadium lainnya. Dapat juga dipakai kumbang-kumbang tinja yang dapat menghabiskan tinja dalam waktu pendek sehingga larva tidak dapat tumbuh. Cara kimia yaitu dengan menggunakan pestisida, sebagai contoh adalah seperti halnya yang sering yaitu, coumaphos, permetrin

dengan konsentrasi tertentu. Cara ini paling efektif dan hasilnya memuaskan. Penggunaannya dapat dengan disemprotkan, digosokkan pada punggungnya. Ada juga yang berbentuk serbuk dan dipakai dengan alat yang disebut "dust bag" dan "back rubbers" atau dapat juga berbentuk salep untuk mengobati yang luka-luka.

Penanggulangan terhadap serangan lalat ini harus secara periodik dan berlanjut sebab apabila pencegahan hanya dilakukan sesaat saja maka serangan lalat itu akan kembali lagi.